

Pengaruh Evaluasi Proses terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Madrasah Aliyah Kelas XII Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kabupaten Maros

Ihwanuddin¹, Andi Bunyamin², Ahmad Hakim²

¹Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

^{2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

e-mail: ihwanuddin@gmail.com¹, andi.bunyamin@umi.ac.id²,
ahmad.hakim@umi.ac.id³

Abstrak

Hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik jika seorang guru mampu melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan, karena dengan evaluasi guru mampu mengetahui kekurangan dan ketidak tuntas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, peneliti menemukan kesenjangan antara evaluasi pembelajaran dan hasil belajar siswa. Terlihat bahwasanya ada beberapa siswa yang kurang respon terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pai di Pondok Pesantren Darul Muttaqin. (2) Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darul Muttaqin. (3) Mengetahui pengaruh antar pelaksanaan evaluasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darul Muttaqin. Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yakni metode observasi, penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru di Pondok Pesantren Darul Muttaqin dikategorikan sedang, hal ini sejalan dengan hasill belajar siswa kelas XII yang menunjukkan kategori sedang. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dengan adanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XII di Pondok Pesantren Darul Muttaqin.

Kata kunci: *Evaluasi, Hasil Belajar, PAI.*

Abstract

Student learning outcomes will be better if a teacher is able to carry out evaluations in the learning that has been implemented, because with teacher evaluations they are able to identify students' shortcomings and incompleteness in carrying out the learning process, researchers find gaps between learning evaluations and student learning outcomes. It can be

seen that there are some students who are less responsive to the learning carried out by the teacher and students do not understand the learning material presented by the teacher. The objectives of this research are: (1) To determine the implementation of learning evaluations carried out by Pai teachers at the Darul Muttaqin Islamic Boarding School. (2) Knowing student learning outcomes in PAI subjects at the Darul Muttaqin Islamic Boarding School. (3) Knowing the influence of the implementation of learning evaluation on student learning outcomes in PAI subjects at the Darul Muttaqin Islamic Boarding School. To achieve the above objectives, a quantitative research approach was used. In the data collection process, the author used several methods, namely observation methods, distributing questionnaires, interviews and documentation. The results of the research show that the implementation of teacher learning evaluation at the Darul Muttaqin Islamic Boarding School is categorized as moderate, this is in line with the learning outcomes of class XII students which show the medium category. So, there is a significant positive influence from the implementation of learning evaluation on student learning outcomes.

Keywords: *Evaluation, Learning Outcomes, PAI.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sengaja dilakukan untuk memungkinkan seorang siswa mengalami perkembangan melalui proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar ini, guru merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kualitas pengajaran. Sedangkan kualitas pengajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa disamping kemampuan siswa sendiri dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, namun secara garis besar faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor yang datang dari dalam diri individu siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor yang datang dari dalam diri siswa menurut Clark besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikutipkan oleh Nana Sudjana: "Hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Selanjutnya faktor yang datang dari luar diri siswa diantaranya adalah lingkungan dan instrumen belajar. Faktor ekstern dari aspek lingkungan ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, demikian juga dengan faktor instrumen yang terdiri dari kurikulum atau bahan pelajaran, guru, sarana atau fasilitas dan administrasi. Jadi, hasil belajar akan dicapai secara maksimal jika semua faktor di atas mendukung terjadinya proses belajar mengajar. Dari semua faktor ekstern di atas, guru merupakan instrumen hidup yang harus mampu mengelola semuanya itu agar dapat mencapai suatu tujuan pendidikan yang maksimal. Hal inilah yang menjadi simbol keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Namun demikian, betapapun ekstra usaha yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, ukuran keberhasilan tidak dapat ditentukan dengan hanya melihat proses belajar yang berlangsung. Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran berhasil atau tidak, seorang guru memerlukan suatu alat untuk mengukur yang biasanya disebut sebagai evaluasi. M. Arifin menyatakan bahwa evaluasi merupakan "suatu cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku manusia berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologi dan spiritual-

religius, karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan Masyarakat". Dalam ajaran Islam, evaluasi merupakan suatu ketentuan yang telah disyariatkan Allah kepada hamba-hambaNya, untuk penilaian kualitas keimanan dan ketakwaan manusia demi mencapai derajat yang lebih tinggi. Qs. Al-Hasyr ayat 18 menjelaskan tentang hal tersebut, berikut isinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Hasyr:18). Ayat di atas memberikan gambaran bahwa Allah telah menetapkan sistem evaluasi akan kualitas keimanan hamba-Nya untuk mencapai derajat kesempurnaan. Begitupun dengan pendidikan, maka harus melakukan evaluasi untuk mengetahui kualitas dari siswa-siswanya. Evaluasi sebagai salah satu komponen pembelajaran, digunakan guru untuk melihat sampai sejauhmana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Mengenai hal ini Mohammad Ali menyatakan bahwa "evaluasi berguna untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, evaluasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses belajar mengajar". Sebagai alat pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi itu lebih dari hanya sekedar untuk menentukan angka keberhasilan belajar. Yang paling penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (feedback) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu, kemampuan guru menyusun alat dan melaksanakan evaluasi merupakan bagian dari kemampuan penyelenggaraan proses belajar mengajar secara keseluruhan. Dengan melakukan evaluasi maka guru akan mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak khususnya mengetahui hasil belajar siswa. sehingga dengan mengetahui hasil belajar siswa, maka guru akan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengevaluasi karena hasil belajar siswa merupakan tolak ukur apakah evaluasi yang dilakukan guru sudah menggunakan syarat-syarat dalam mengevaluasi yang baik atau belum.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah jenis penelitian deskriptif, karena penulis akan menggambarkan sekaligus menganalisis antara pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu gambaran yang komprehensif untuk menjelaskannya sehingga memberikan kontribusi yang baik pada guru itu sendiri. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu peneliti akan memberikan sumbangan pemikiran pengaruh antara pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan hasil belajar siswa, karena kuantitatif sendiri adalah penelitian yang memaparkan analisis penelitiannya dengan angka dan menggunakan perhitungan statistik dalam menganalisisnya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data pelaksanaan evaluasi dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diambil dengan menggunakan metode angket dan observasi. Sedangkan data kuantitatif yang dimaksud adalah jumlah siswa, jumlah guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, dll.

Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah 1 orang guru PAI, para siswa kelas XII IPA dan XII IPS sebagai sampel, kepala sekolah, serta tenaga administrasi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas XII IPA dan XII IPS Pondok Pesantren Darul Muttaqiyang berjumlah 124 siswa, yang terdiri atas kelas XII IPA berjumlah 59 siswa, dan kelas XII IPS berjumlah 65 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 1 Anggota Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XII.IPA 1	11	20	31
2	XII.IPS 1	17	11	28
3	XII.IPA 2	12	21	33
4	XII.IPS 2	19	13	32
Jumlah		59	65	124

Sampel

Berdasarkan data populasi di atas, diketahui jumlah populasinya lebih dari 100. Suharsimi Arikunto menyatakan, bahwa jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya banyak dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih . Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penulis menggunakan penelitian sampel karena populasinya lebih dari 100 dengan mengambil 30% dari jumlah populasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Anggota Sampel

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	TPS	Laki-laki	Perempuan	Jlh
1	XII.IPA 1	11	20	30%	3	6	9
2	XII.IPS 1	17	11	30%	5	3	8
3	XII.IPA 2	12	21	30%	4	6	10
4	XII.IPS 2	19	13	30%	6	4	10
Jumlah		59	65		18	19	37

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa setelah mengambil 30% dari jumlah populasi, maka didapat 37 siswa anggota sampel yang terdiri dari siswa kelas XII.IPA 1

berjumlah 9 orang, kelas XII.IPS 1 berjumlah 8 orang, kelas XII.IPA 2 berjumlah 10 orang, dan kelas XII.IPS 2 berjumlah 10 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan, diantaranya adalah :

Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap . Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui . Dalam hal ini angket ditujukan kepada siswa kelas XII IPA dan XII IPS di Pondok Pesantren Darul Muttaqin untuk memperoleh data tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darul Muttaqin.

Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendalaman angket yang sudah disebar dan dianalisis serta untuk memberikan pendalaman terhadap responden tentang sejarah, kondisi subjektif pelaksanaan evaluasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan hal lain yang dianggap perlu.

Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta data lain yang dianggap perlu.

Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang berupa hasil angket yang telah disebar kepada siswa kelas XII IPA dan XII IPS di Pondok Pesantren Darul Muttaqin untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru, kemudian diperkuat dengan menggunakan wawancara untuk mendapatkan penjelasan kebenaran dari angket. Untuk menganalisis data mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan hasil belajar siswa, penulis menggunakan beberapa langkah yaitu setelah data terkumpul, memeriksa, memberi nilai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar keberhasilan suatu proses belajar mengajar selalu menggunakan indikator hasil belajar yang umumnya diukur dengan menggunakan suatu evaluasi tes selama atau sesudah proses belajar mengajar berlangsung. Digambarkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari evaluasi atau penilaian terhadap kemampuan dari aspek

pengetahuan, keterampilan, serta perilaku atau sikap yang dicapai siswa yang dapat ditentukan dalam angka-angka atau skor nilai. Hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa, penulis dapatkan dari hasil wawancara dan pengambilan data nilai rapot siswa. Adapun hasil penelitian penulis dengan guru PAI melalui wawancara mengenai hasil belajar siswa, Ibu Dian mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darul Muttaqin sudah cukup baik, karena mayoritas siswa mendapatkan nilai setara atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hanya sedikit siswa yang nilainya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Misalnya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darul Muttaqin adalah 70, sedangkan ada beberapa siswa yang ketika hasil semua evaluasinya dijumlahkan, tidak mencapai 70 sehingga Ibu Dian harus membantunya agar nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu salah satunya dengan memberikan tugas tambahan yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui cara kedua, maka penulis mengambil data dari hasil rapot siswa pada semester I tahun ajaran 2013-2014. Hasil data yang terkumpul dari siswa kelas XII IPA dan XII IPS di Pondok Pesantren Darul Muttaqin yang berjumlah 124 orang dan diambil 30% sebagai sampel, maka terdapat 37 orang siswa sebagai sampel, dan diperoleh nilai sebagai berikut :

NILAI RAPOT SISWA									
79	77	79	81	77	80	75	76	75	75
75	74	76	72	70	75	75	74	83	75
79	72	79	74	76	81	79	77	74	75
76	77	79	76	75	80	77			

Dari skor mentah yang didapat di atas, maka didapatkan bahwa skor tertinggi adalah 83 dan skor terendah adalah 70. Selanjutnya, untuk menggolongkan skor-skor ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dilakukan dengan menguraikan skala tiga (TSR) dengan langkah kerja sebagai berikut :

1. Membuat tabel distribusi frekuensi skor tingkat hasil belajar siswa.

2. Menghitung Mean dengan rumus : $M_x = \frac{\sum fx}{N}$

M_x = Mean yang kita cari

$\sum fx$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

N = Number of cases

3. Menghitung Standar Deviasi dengan rumus : $SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$

SD_x = Standar Deviasi

$\sum fx^2$ = Jumlah hasil perkalian antara masing-masing frekuensi dengan deviasi yang telah dikuadratkan

N = Number of cases

4. Mengklasifikasikan ke dalam kategori TSR, dengan sebagai berikut :

- > Tinggi
- $M + 1. SD$
- > Sedang
- $M - 1. SD$
- > Rendah

5. Mendistribusikan masing-masing pengelompokan tersebut ke dalam data tabel distribusi frekuensi TSR tentang hasil belajar siswa.

Dari skor mentah di atas didapatkan bahwa yang mendapatkan nilai 83 dari jawaban angket hanya ada 1 orang, yang mendapat skor 81 ada 2 orang, yang mendapat skor 80 ada 2 orang, yang mendapat skor 79 ada 6 orang, yang mendapat skor 77 ada 5 orang, yang mendapat skor 76 ada 5 orang, yang mendapat skor 75 ada 9 orang, yang mendapatkan skor 74 ada 4 orang, yang mendapatkan skor 72 ada 2 orang, dan yang mendapat skor 70 ada 1 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel pelaksanaan evaluasi sebagai berikut :

Tabel. 15 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa

Y	f	fY	Y	y^2	fy^2
83	1	83	7	49	49
81	2	162	5	25	50
80	2	160	4	16	32
79	6	474	3	9	54
77	5	385	1	1	5
76	5	380	0	0	0
75	9	675	-1	1	9
74	4	296	-2	4	16
72	2	144	-4	16	32
70	1	70	-6	36	36
N = 37		$\sum fy = 2829$			$\sum fy^2 = 283$

Dari tabel di atas, dapat dicari Mean (M) skornya sebagai berikut :

$$M_y = \frac{\sum fy}{N} = \frac{2829}{37} = 76,459 = 76$$

Langkah selanjutnya adalah mencari Standar Deviasi sebagai berikut :

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}} = \sqrt{\frac{283}{37}} = \sqrt{7,649} = 2,766 = 3$$

Setelah mendapatkan harga Mean skor sebesar 76 dan Standar Deviasinya 3, adapun untuk langkah selanjutnya adalah menetapkan kategori TSR, yaitu :

Tinggi = $M_x + 1.SD_x = 76 + 3 = 79$ ke atas (79 - 83)
Sedang = antara T dan R yaitu (74 - 78)
Rendah = $M_x - 1.SD_x = 76 - 3 = 73$ ke bawah (70 - 73)

Dari data-data yang didapat di atas dipahami bahwa hasil belajar siswa dapat dikatakan tinggi atau baik bila nilai rapor sebesar 79-83, dan yang mendapat nilai tersebut ada 11 orang, dikatakan sedang bila mendapat nilai sebesar 74-78 yaitu ada 23 orang, sedangkan dikatakan rendah atau buruk bila mendapat nilai 73 ke bawah yaitu ada 3 orang. Berdasarkan hasil klasifikasi di atas, selanjutnya disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi TSR tentang hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Darul Muttaqin adalah sebagai berikut:

Tabel. 16 Distribusi Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa	F	%
Baik (79-83)	11	30%
Sedang (74-78)	23	62%
Kurang baik (70-73)	3	8%
Total	37	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa tergolong sedang, karena dari hasil analisa penulis melalui pengambilan nilai rapor 37 sampel, ternyata kelompok skor sedang yang memiliki nilai 74-78 menempati presentase tertinggi, yaitu 62% (23 orang), hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Darul Muttaqin memiliki kategori sedang. Sedangkan kelompok nilai yang berkategori baik yaitu antara 79-83 memiliki persentase 30% (11 orang), dan pada kategori kurang baik terdapat 8% (3 orang). Dari hasil penelitian penulis baik melalui wawancara ataupun pengambilan nilai rapor siswa, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Darul Muttaqin sudah tergolong cukup baik, hal ini terbukti dengan adanya hasil rapor yang dominan siswanya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pembahasan

Evaluasi sangat penting untuk mengukur hasil belajar yang dicapai siswa. Dan jika melihat hubungan evaluasi dengan hasil belajar, maka akan diketahui bahwa evaluasi merupakan bagian dari suatu program/bagian dari proses belajar mengajar tersebut, tanpa adanya evaluasi maka tidak akan dapat diketahui sejauhmana hasil yang telah dicapai dalam belajar. Untuk dapat mengetahui tentang pengaruh pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai siswa, maka dilakukan analisa dengan rumus statistik korelasi kontigensi (KK). Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisa ini adalah :

1. Membuat tabulasi silang

Untuk memperoleh jawaban pengaruh antara pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 17 Pengaruh Pelaksanaan Evaluasi terhadap Hasil Belajar yang Dicapai Siswa

Pelaksanaan Evaluasi (X)	Hasil Belajar Siswa (Y)			Jlh
	Baik (79-83)	Sedang (74-78)	Kurang Baik (70-73)	
Baik (59-60)	9	19	3	31
Sedang (58)	1	1	0	2
Kurang baik (55-57)	1	3	0	4
Jumlah	11	23	3	N = 37

2. Membuat tabel kerja

Untuk memperoleh harga Chi Kuadrat (χ^2) dengan menggunakan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

χ^2 = Kai kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi atau observed frequency atau frekuensi yang diperoleh dalam penelitian

f_t = frekuensi teoritik atau theoretical frequency atau frekuensi secara teoritik.

Tabel. 18 Perhitungan untuk Menentukan Harga Kai Kuadrat (χ^2)

Sel	f_o	f_t	$f_o - f_t$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1	9	$11 \times 31 : 37 = 9,216$	-0,216	0,047	0,005
2	19	$23 \times 31 : 37 = 19,270$	-0,270	0,073	0,004
3	3	$3 \times 31 : 37 = 2,513$	0,487	0,237	0,094
4	1	$11 \times 2 : 37 = 0,594$	0,406	0,165	0,278
5	1	$23 \times 2 : 37 = 1,243$	-0,243	0,059	0,047
6	0	$3 \times 2 : 37 = 0,162$	-0,162	0,026	0,160
7	1	$11 \times 4 : 37 = 1,189$	-0,189	0,036	0,030
8	3	$23 \times 4 : 37 = 2,486$	0,514	0,264	0,106
9	0	$3 \times 4 : 37 = 0,324$	-0,324	0,105	0,324
N = 37					1,048 = χ^2

Berdasarkan pada tabel di atas bahwasanya diperoleh harga Chi Kuadrat (χ^2) = 1,048.

3. Menentukan koefisien kontigensi (KK atau C)

Setelah diperoleh harga Chi Kuadrat (χ^2) = 1,408, maka selanjutnya harga χ^2 ini dijadikan C atau KK dengan rumus :

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}} \\ &= \sqrt{\frac{1,408}{1,408 + 37}} \\ &= \sqrt{\frac{1,408}{38,408}} \\ &= \sqrt{0,037} = 0,192 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas didapatkan harga C / KK = 0,192.

4. Mengubah harga C/KK menjadi Phi (ϕ), dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \phi &= \frac{C}{\sqrt{1-C^2}} \\ &= \frac{0,192}{\sqrt{1 - (0,192)^2}} \\ &= \frac{0,192}{\sqrt{1 - 0,795}} \\ &= \frac{0,192}{\sqrt{0,205}} \\ &= \frac{0,192}{0,453} = 0,423 \end{aligned}$$

5. Memberikan interpretasi terhadap Phi (ϕ). Terlebih dahulu dirumuskan hipotesa alternatif dan hipotesa nol :

Ha : bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dengan adanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Ho : bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan dengan adanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kemudian harga Phi = 0,423 dikonsultasikan dengan tabel nilai "r" Product Moment, dengan df sebesar $N-nr = 37-2 = 35$. Dengan df sebesar 35 diperoleh harga "r" tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,325 sedangkan pada taraf signifikansi 1%nya = 0,418, ternyata harga "Phi" yang diperoleh lebih besar dari tabel nilai "r" baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% atau bisa dirumuskan $r_{xy} = 0,325 < 0,423 > 0,418$.

Setelah diketahui "r" hitung 0,423 lebih besar dari "r" tabel, ini berarti bahwa hipotesa kerja (Ha) diterima dan hipotesa nol (Ho) ditolak. Maka dinyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisa pada bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa : 1). Pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru di Pondok Pesantren Darul Muttaqin dikategorikan “sedang”. Hal ini dibuktikan dari hasil angket yang disebarakan ke 37 sampel siswa, menyatakan bahwa nilai kategori sedang menempati persentase tertinggi, yaitu 57% (21 orang). Sedangkan kelompok yang berkategori baik memiliki persentase 30% (11 orang), dan pada kategori kurang baik terdapat 13% (5 orang). 2). Hasil belajar siswa kelas XII Pondok Pesantren Darul Muttaqin dikategorikan sedang, karena dari hasil analisa penulis melalui pengambilan nilai rapor 37 sampel, ternyata kelompok skor sedang yang memiliki nilai 74-78 menempati presentase tertinggi, yaitu 62% (23 orang). Sedangkan kelompok nilai yang berkategori baik yaitu antara 79-83 memiliki persentase 30% (11 orang), dan pada kategori kurang baik terdapat 8% (3 orang). 3). Terdapat pengaruh positif yang signifikan dengan adanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, karena dari hasil analisa statistik didapatkan “r” hitung 0,423 lebih besar dari “r” tabel, maka dinyatakan bahwaada/terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan evaluasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di Pesantren Darul Muttaqin, ini berarti bahwa hipotesa kerja (Ha) diterima dan hipotesa nol (Ho) ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, 2009, Kurikulum dan Aplikasi, Palembang: Grafindo Telindo Pers.
- Ahmad, Wardini, 2005, Buku Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah, Palembang: IAIN Raden Fatah.
- Ali, Mohammad, 1992, Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru.
- Arief, Armei, 2002, Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam, Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi, 1998, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah, 2000, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara.
- Daryanto, 2004, Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2003, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Asa Mandiri.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2006, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2002, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Siswa, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar, 2006, Guru Profesional, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Arifin, 1996, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.
- Marimba, Ahmad D, 1986, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Al-Ma'arif.
- Mgs. Nazaruddin, 2007, Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi PAI di Sekolah Umum, Yogyakarta: Teras.
- Moh. Uzer Usman, 2006, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbinsyah, 1995, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, 2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Choid dan Abu Ahmadi, 2007, Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara.

- Nasution, Noehi dan Adi Suryanto, 1999, Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Percifal, Fred dan Henry Ellington, terj. Sujarwo S, 1988, Teknologi Pendidikan, Jakarta: Airlangga.
- Poerwadaminta, 1976, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodah, 2006, Perencanaan Pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis, 2002, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sadirman, 2001, Ilmu Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sakni, Ridwan, 2006, Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Sakni, Ridwan, dan M. Hasbi Ashsiddiqi, 1997, Teknik Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Palembang: IAIN Raden Fatah.
- Slameto, 2001, Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana, 2002, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana, 2006, Evaluasi Hasil Belajar, Konstruksi dan Analisa, Bandung: Pustaka Media.
- Nasution, 2006, Asas-Asas Kurikulum, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjiono, Anas, 2001, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukardi, 2011, Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi, 1993, Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Thoha, Chahib, 2001, Teknik Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.